

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus

1. Latar Belakang Berdirinya *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus

Boarding School SMP IT Al-Islam tidak dapat lepas dari sejarah berdirinya SMP IT Al-Islam Kudus. Pada sekitar tahun 1930-an di Kabupaten Kudus sudah berdiri *Madrasah Al-Arabiyyah Assalafiyah* yang terletak di Dukuh Kauman Wetan Desa Demaan Kecamatan Kota Kudus atau tepatnya di belakang Masjid Agung Alun-alun Simpang Tujuh. Madrasah ini dipimpin oleh Sayyid Zain bin Abdullah Alkaf, kelahiran Saudi Arabia. Sementara itu di kampung Tepasan Desa Demangan Kecamatan Kota Kudus juga berdiri *Al-Madrasatus Sa'adah* yang dipimpin oleh K.H. Sofwan Durri. Oleh karena tujuan dan sistem pendidikannya sama dan demi menempuh di masa depan yang lebih baik, maka tepat pada tanggal 6 Juni 1938 bergabunglah kedua madrasah tersebut menjadi Al-Madrasah Darul Islam (di-tulis dengan huruf Arab dan Bahasa Arab) atau *Al-Islam School* (ditulis dengan Bahasa Belanda tulisan Latin). Madrasah inilah yang terus berkembang hingga sekarang dengan nama Yayasan Perguruan Al-Islam.¹

Pada waktu itu tekad para pengurus untuk meraih kemajuan sangat kuat, namun maksud tersebut belum dapat diterima oleh masyarakat kudus karena adanya hal-hal yang dianggap radikal seperti para pemuda memakai celana setiap mengikuti kegiatan, laki-laki dan perempuan belajar dalam satu kelas, adanya kegiatan kepanduan, dan lain-lain. Akibatnya, hal itu menyebabkan munculnya protes dari banyak pihak. Hal ini membuat dua tokoh pendiri Al-Islam, yaitu K.H Sofyan Durri dan

¹ Dokumentasi Profil SMP IT Al-Islam Kudus, pada hari Rabu, tanggal 05 April 2018, pukul 07.30-09.30 WIB.

Sayyid Zaid bin Abdullah Al-Kaff menyatakan diri keluar dari Al-Islam tahun 1940.²

Payahnya, dengan mundurnya dua tokoh tersebut ternyata para donatur lain juga ikut menjauhi *Al-Islam School*, meskipun sebenarnya dalam hati mereka menyetujui gerakan tersebut. Akibatnya, gedung sekolah yang selama itu di pakai belajar terpaksa diminta kembali oleh M. Nitisemito, sedang donatur yang semula menanggung sewa gedung yang dipakai belajar siswa putri tidak mau lagi menanggung sewanya. Guna melanjutkan proses belajar mengajar terpaksa Al-Islam menyewa sendiri gedung yang lebih kecil dan selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Pada tahun 1940 itu pula pimpinan diambil alih oleh Abdurrachman Sa'id di bantu oleh guru-guru al. Muhammad Marwi, Sjamboedi, Abdullah Alkaf, Hamid Hadi dan Chayatun. Pada akhirnya, nama *Darul Islam* atau *Al-Islam School* diubah menjadi perguruan Al-Islam.³

Ketika pecah perang Asia Timur Raya pada tanggal 8 Desember 1940 sekolah atau madrasah yang mengajarkan huruf dan Bahasa Indonesia diganti dengan huruf dan Bahasa Jepang diwajibkan Taisho serta menghormati dan membungkuk ke arah Istana Tenno Haika. Adanya kewajiban tersebut menimbulkan Al-Islam mengubah pelajaran agama dan umum dengan Bahasa Arab. Pada awal tahun 1944 M, perlawanan para pemuda kita terhadap Jepang semakin tajam. Mereka menggunakan gedung Al-Islam yang bertempat di jalan Masjid no. 35 disamping kanan Kabupaten Kudus sebagai lokasi untuk mengatur siasat perang melawan Jepang. Akhirnya pemuda-pemuda Kudus berhasil merebut markas kekuasaan Jepang, yang kemudian markas tersebut berada di jalan Pungkuran 181 digunakan sebagai gedung Al-Islam sampai sekarang.⁴

² Dokumentasi Profil SMP IT Al-Islam Kudus, pada hari Rabu, tanggal 05 April 2018, pukul 07.30-09.30 WIB.

³ Dokumentasi Profil SMP IT Al-Islam Kudus, pada hari Rabu, tanggal 05 April 2018, pukul 07.30-09.30 WIB.

⁴ Dokumentasi Profil SMP IT Al-Islam Kudus, pada hari Rabu, tanggal 05 April 2018, pukul 07.30-09.30 WIB..

Dua tahun kemudian yaitu pada tahun 1947 Al-Islam membuka sekolah kejuruan berupa Sekolah Guru Al-Islam (SGAI). Proses belajar mengajarnya masih menumpang di salah satu ruangan SD Negeri Demaan di bawah penilaian Bapak Soediran. Kepala SGAI adalah Abdurrachman Sa'id sendiri, sedang Majelis Guru terdiri Abdurrachman Sa'id (mengajar Agama dan Bahasa Arab), dr. Loekmono Hadi (mengajar Ilmu Hayat), R. Soemarsono (mengajar Ilmu Pasti), R. Soedarno (mengajar Bahasa Indonesia), R. Karim (mengajar Ilmu Jiwa), Rachmat (mengajar Ilmu Jiwa). Sedang bertindak sebagai pelindung adalah dr. R. Ramelan. Namun SGAI ini hanya bertahan sekitar empat tahun, karena situasi dan kondisi pada waktu itu tidak mendukung pengembangannya. Selanjutnya berdasarkan keputusan rapat pengurus, pada tanggal 2 Februari 1958 Al-Islam dijadikan Yayasan Perguruan Al-Islam dengan Akte Notaris K. Gondodiwirjo Nomor : 1/1-2-1958, tepatnya hari Selasa tanggal 4 Februari 1958. Selanjutnya dimuat dalam berita Negara No. 74 tanggal 23 September 1958.⁵

Pada awal tahun 2007 atas tuntutan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam yang bermutu, maka Pengurus Yayasan Perguruan Al-Islam Kudus memandang perlu mengadakan perubahan program pendidikan dari SMP Al-Islam Kudus menjadi SMP Islam Terpadu (SMPIT) Al-Islam Kudus, sedangkan izin operasional SMPIT Al-Islam Kudus di bawah hukum SMP Al-Islam Kudus yang telah terakreditasi A, pada bulan Desember 2005 dengan Nomor Data Sekolah (NDS) C10012001, Nomor Statistik Sekolah (NSS) 204031902018, dan NSP 20317562. SMP IT Al-Islam Kudus yang semula berlokasi di jalan Veteran no. 8 Kudus, kini menempati gedung baru berlantai 3 yang dari gedung lama yaitu di jalan Veteran gang utama, Glantengan Kudus terhitung mulai tahun pelajaran 2007/2008, dengan luas tanah ± 718 M².

⁵ Dokumentasi Profil SMP IT Al-Islam Kudus, pada hari Rabu, tanggal 05 April 2018, pukul 07.30-09.30 WIB..

Dengan sertifikat hak milik no. 514 tertanggal 18 Oktober 1993. SMP IT Al-Islam Kudus kini dipimpin oleh Ibu Fika Indriyani, S.Pd.⁶

Berkaca dari kondisi yang demikian SMP IT Al-Islam Kudus menangkan betapa pentingnya pendidikan keagamaan bagi peserta didik secara totalitas. Kemudian melihat realitas antusiasme masyarakat Kudus akan pendidikan pesantren atau *boarding* yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dari data alumni SDIT Al-Islam yang setiap tahun mengalami peningkatan. Oleh Yayasan Perguruan Al-Islam akhirnya pada tahun 2012 peluang ini ditangkap dan kemudian disepakati untuk mendirikan Boarding SMP IT Al-Islam.⁷

Namun, karena belum memiliki gedung *Boarding* sendiri maka untuk sementara yayasan mengontrak rumah yang terletak dibelakang gedung SMP IT Al-Islam Kudus untuk digunakan sebagai asrama *boarding* putra. Sedangkan untuk asrama *boarding* putri terletak sekitar 100 meter dari SMP IT Al-Islam Kudus. Pada tahun ajaran baru 2018/2019 *boarding school* SMP IT Al-Islam akan dipindah ke gedung baru yang juga satu lokasi dengan gedung baru SMP IT Al-Islam Kudus yang terletak di desa Singocandi. Sedangkan gedung lama SMP IT Al-Islam tetap digunakan untuk kegiatan belajar-mengajar karena kondisi gedung baru yang belum dapat digunakan sepenuhnya karena masih dalam tahap pembangunan.

2. Profil *Boarding* SMPIT Al-Islam Kudus

- | | |
|--------------------|------------------------------------|
| a. Nama unit | : Boarding SMP IT Al-Islam |
| b. Alamat | : Jl. Veteran Gang Utama |
| 1) Desa | : Glantengan |
| 2) Kecamatan | : Kota |
| 3) Kabupaten | : Kudus |
| 4) Provinsi | : Jawa Tengah |
| c. Lembaga naungan | : Yayasan Perguruan Al-Islam Kudus |

⁶ Dokumentasi Profil SMP IT Al-Islam Kudus, pada hari Rabu, tanggal 05 April 2018, pukul 07.30-09.30 WIB.

⁷ Dokumentasi Sejarah Berdirinya *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus, Pada hari Rabu, Tanggal 05 April 2018, pukul 07.30-09.30 WIB.

d. Tahun berdiri : 2012⁸

3. Visi dan Misi *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus

Dalam pelaksanaannya, *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus memiliki Visi dan Misi yang ingin dicapai untuk masa yang akan datang.

a. Visi *boarding* SMP IT Al-Islam Kudus

“Terbentuknya generasi yang berkapasitas syar’i dan berwawasan kauni.”

b. Misi *boarding* SMP IT Al-Islam Kudus

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan basis syariah
- 2) Menciptakan lingkungan *boarding* yang mendukung tercapainya visi.
- 3) Menyelenggarakan pembinaan yang berkesinambungan dengan program sekolah.⁹

4. Struktur Organisasi *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus

| | |
|-------------------|---|
| Pelindung | : Kepala SMP IT Al-Islam Kudus Fika Indriyani, S.Pd. |
| Penanggungjawab | : Joko Susilo, S.Pd.I. |
| Musyrif / Pembina | : 1. Joko Susilo, S.Pd.I. 2. Muhammad Abdul Faqih 3. Nuzulia Rahmawati ¹⁰ |

5. Letak Geografis

Berdasarkan observasi peneliti, secara geografis *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus memiliki dua asrama, yakni asrama putra dan putri. Asrama putra terbagi lagi menjadi dua. Asrama pertama terletak di sebelah selatan SMP IT Al-Islam yang ditempati santri putra kelas VIII. Untuk santri putra kelas IX asrama terletak disebelah barat SMP IT Al-Islam Kudus. Sedangkan asrama putri terletak tidak jauh dari asrama

⁸ Dokumentasi Profil *Boarding* SMP IT Al-Islam Kudus, pada hari Rabu, tanggal 05 April 2018, pukul 07.30-09.30 WIB.

⁹ Dokumentasi Visi dan Misi *Boarding* SMP IT Al-Islam Kudus, pada hari Rabu, tanggal 05 April 2018, pukul 07.30-09.30 WIB

¹⁰ Dokumentasi Struktur Organisasi *Boarding* SMP IT Al-Islam Kudus, pada hari Rabu, tanggal 05 April 2018, pukul 07.30-09.30 WIB

putra kelas VIII atau tepatnya di jalan Veteran Gang Nadir atau sekitar 100 meter ke selatan dari SMP IT Al-Islam Kudus.¹¹

Pemilihan lokasi yang jauh dari jalan raya dan dekat dengan gedung utama SMP IT Al-Islam Kudus bertujuan agar para santri lebih fokus dalam melakukan aktivitas kegiatan boarding serta memudahkan para santri untuk ke sekolah karena letak asrama yang sangat dekat dengan sekolah.

6. Keadaan Santri, dan Musyrif (Pembina) *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus

a. Keadaan Santri

Mayoritas santri yang tinggal di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus berasal dari luar kota seperti Jepara dan Pati. Ada juga beberapa santri yang berasal dari Kudus sendiri. Latar belakang santri yang masuk ke *Boarding School* juga beragam. Ada yang karena keinginan sendiri, ada juga yang karena orang tua. Santri yang tinggal di *Boarding School* diharuskan untuk menjalani aktivitas sehari-hari secara mandiri diasrama dibawah pengawasan dan bimbingan dari Musyrif. Hal ini bertujuan untuk melatih kemandirian santri agar tidak terbiasa hidup manja.¹²

Selain melakukan aktivitas mandiri, santri juga diharuskan untuk menghafal Al-Qur'an sesuai dengan target yang ditentukan. Namun karena latar belakang santri yang tidak sama, maka target setiap siswa juga berbeda. Untuk santri alumni dari SDIT yang sudah memiliki bekal hafalan ditargetkan hafal minimal 5 juz. Sedangkan santri yang alumni non-SDIT ditargetkan hafal minimal hafal 1 juz. Perbedaan target tersebut mempertimbangkan keadaan santri ketika awal mula masuk di *Boarding School*. Ada yang sudah mempunyai

¹¹ Hasil Observasi Letak Geografis *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus Tanggal 05 April 2018, pukul 07.30-09.30 WIB.

¹² Hasil Observasi Keadaan Santri *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus Tanggal 05 April 2018, pukul 16.00-17.30 WIB.

bekal hafalan, adapula yang belum punya sama sekali. Bahkan ada juga yang belum bisa membaca Al-Qur'an.¹³

Banyak santri *boarding school* yang menganggap bahwa menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu yang berat sehingga tak sedikit yang merasa terbebani disamping mereka harus membagi waktu untuk belajar mata pelajaran sekolah. Pemikiran semacam ini yang perlu di koreksi kembali oleh santri boarding school SMP IT Al-Islam Kudus agar lebih terpacu dalam menghafal Al-Qur'an. Memasuki tahun keenam sejak berdiri tahun 2012, *Boarding School* SMP IT Al-Islam terus melakukan pembenahan dan pengembangan program agar dari tahun ke tahun mampu melahirkan generasi Qur'ani.

b. Keadaan Musyrif

Musyrif (Pembina) *boarding school* bertugas untuk membina dan mendampingi para santri selama di asrama. Pendampingan ini dimaksudkan untuk mengontrol aktivitas santri sehari-hari agar tugas dan kewajiban santri selama diasrama dilaksanakan dengan baik seperti piket, belajar, dan lain-lain. Selain itu, musyrif juga bertugas untuk mengontrol hafalan para santri dari mulai setoran hingga muroja'ah. Untuk menjadi musyrif di *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus diharuskan memiliki bekal tentang Al-Qur'an yang cukup.¹⁴

Musyrif sekaligus penanggungjawab *boarding school* SMP IT Al-Islam merupakan guru agama di SMP IT Al-Islam yaitu Bapak Joko Susilo. Bapak Joko Susilo dalam melaksanakan tugasnya di *boarding school* dibantu oleh dua musyrif, yakni Bapak Muhammad Abdul Faqih sebagai musyrif putra dan Ibu Nuzulia Rahmawati sebagai musyrif putri. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Joko Susilo:

¹³ Hasil Observasi Keadaan Santri *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus Tanggal 05 April 2018, pukul 16.00-17.30 WIB.

¹⁴ Hasil Observasi Keadaan Musyrif *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus Tanggal 05 April 2018, pukul 16.00-17.30 WIB.

“Di boarding saya dibantu oleh dua musyrif. Yaitu pak Faqih yang memegang santri putra kelas VIII dan saya yang memegang santri putra kelas IX. Sedangkan Bu Nuzul memegang santri putri. Lokasi asrama yang tidak menjadi satu memang mengharuskan saya untuk membagi tugas agar dapat terkontrol dengan baik. Sedangkan untuk boarding kelas VII ada di Singocandi karena programnya sudah berbeda dengan boarding yang ada disini. Dan yang bertanggung jawab disana juga bukan saya. Jadi saya hanya bertanggung jawab di boarding Glantengan.”¹⁵

Setiap musyrif menempati asrama masing-masing sesuai dengan tanggung jawab santri yang diampunya. Peran musyrif di asrama bertujuan untuk membantu santri dalam meningkatkan hafalan disamping juga menjaga hafalan. Biasanya santri akan setoran ke musyrif masing-masing pada pagi hari ba'da subuh dan kemudian di muroja'ah kembali ba'da maghrib. Setelah menjalani hafalan nantinya diakhir semester santri wajib setoran hafalan ke Bapak Joko Susilo dan penguji guru tahfidz lainnya untuk diuji sejauh mana hafalan santri tersebut.

7. Sarana dan Prasarana Boarding SMP IT Al-Islam Kudus

Dalam upaya mendukung kegiatan *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus, pihak yayasan telah menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan *boarding school*. Selama belum memiliki bangunan boarding sendiri, pihak yayasan sementara waktu mengontrak tiga rumah yang letaknya dekat dengan sekolah untuk difungsikan sebagai asrama. Dilengkapi dengan kamar, tempat tidur, almari, meja, kamar mandi, dapur dan aula serbaguna yang bisa digunakan santri untuk melakukan setoran hafalan, juga digunakan untuk melakukan kegiatan boarding lainnya. Sedangkan untuk tahun ajaran baru 2018/2019 rencananya *boarding*

¹⁵ Joko Susilo, Penanggung jawab *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus, wawancara oleh penulis, 14 April 2018, Jam 20.00 WIB

school SMP IT Al-Islam Kudus yang berlokasi di desa Glantengan akan pindah ke gedung baru di desa Singocandi.¹⁶

2) Penyajian Data (*Data Display*)

1. Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an Di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus

Aktivitas pembelajaran di *boarding school* dimulai setelah kegiatan belajar mengajar di SMP IT Al-Islam selesai pada pukul 15.00 WIB. Setelah kegiatan belajar mengajar di SMP IT Al-Islam selesai, dilanjutkan dengan sholat ashar berjamaah di Masjid Glantengan oleh semua siswa dan guru. Kemudian setelah itu dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler sekolah sampai pukul 16.30 WIB.¹⁷

Kegiatan di *boarding school* di mulai sejak pukul 16.30 WIB sampai dengan pukul 07.00 WIB. Setelah pulang dari sekolah, santri *boarding school* melakukan aktivitas mandiri diasrama seperti piket membersihkan asrama, *laundry*, dan bersih-bersih diri. Setelah selesai melakukan semua aktivitas mandiri, santri kemudian mempersiapkan diri untuk sholat maghrib berjamaah. Sebelum melaksanakan sholat maghrib, para santri melakukan doa' dan dzikir Al-Ma'tsurat bersama dengan didampingi oleh musyrif di asrama. Al-Ma'tsurat sendiri merupakan sebuah kitab kecil yang berisi kumpulan do'a dan dzikir yang dinukil dari Nabi Muhammad SAW. yang merupakan salah satu karya dari Hasan Al-Banna.¹⁸

Setelah selesai menunaikan ibadah sholat maghrib berjamaah santri kemudian Tilawah Al-Qur'an secara bersama-sama dengan musyrif. Dalam tilawah ini santri harus menyelesaikan Tilawahnya sebanyak satu juz dalam sehari. Setelah selesai membaca satu juz, santri akan memberikan laporan individu kepada masing-masing musyrif. Tidak

¹⁶ Hasil Observasi Kondisi Sarana dan Prasarana *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus Tanggal 15 April 2018, pukul 16.00-17.30 WIB.

¹⁷ Hasil Observasi Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus Tanggal 17 April 2018, pukul 16.30-21.30 WIB.

¹⁸ Hasil Observasi Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus Tanggal 17 April 2018, pukul 16.30-21.30 WIB..

menunggu waktu lama kemudian dilanjutkan dengan sholat Isya berjama'ah. Sesudah sholat Isya', santri kemudian melanjutkan kegiatan makan malam. Selesai makan santri kembali melanjutkan kegiatan kemudian belajar malam dan les. Untuk kegiatan les pihak boarding school SMP IT Al-Islam mendatangkan guru les professional untuk datang ke asrama. Jadwal les selalu dijadwalkan setiap hari secara bergantian setiap kelasnya. Sedangkan untuk kelas santri yang tidak ada jadwal les maka mereka belajar secara mandiri. Biasanya santri belajar dan les maksimal sampai dengan pukul 21.30 WIB. Setelah itu santri akan langsung istirahat dan tidur.¹⁹

Pada pukul 03.30 WIB santri dibangunkan untuk melakukan sholat Tahajud di asrama. Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan santri agar terbiasa bangun sebelum waktu subuh. Salah satu keutamaan sholat tahajud adalah dimana do'a akan mudah dikabulkan karena merupakan waktu-waktu yang mustajab. Selesai menunaikan sholat malam, kemudian dilanjutkan dengan sholat subuh berjama'ah di masjid. Hal ini menjadi salah satu bentuk pendidikan karakter bagi santri agar terbiasa dan rajin untuk mengikuti sholat berjama'ah di masjid.²⁰

Setelah selesai sholat subuh, dilanjutkan dengan doa dan dzikir Al-Ma'tsurat bersama. Salah satu santri memimpin teman-temannya dengan pengawasan dari musyrif yang mendampinginya. Kemudian dilanjutkan dengan hafalan *hadits Arba'in* secara bergantian memutar. Salah satu santri akan memimpin bacaan, kemudian ditirukan oleh teman-temannya yang lain. Setelah itu, dilanjutkan kegiatan hafalan. Santri setoran hafalan kepada masing-masing musyrif yang mendampingi sesuai kelasnya. Musyrif akan memberikan waktu beberapa saat untuk santri melakukan

¹⁹ Hasil Observasi Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus Tanggal 17 April 2018, pukul 16.30-21.30 WIB..

²⁰ Hasil Observasi Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus Tanggal 18 April 2018, pukul 03.30-06.30 WIB.

nderes atau melancarkan hafalan sebelum disetorkan. Santri yang sudah hafal akan duduk berbaris dengan rapi untuk setoran.²¹

Setelah selesai melakukan setoran, santri kembali melakukan tugas dan kewajibannya untuk piket kebersihan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Setelah selesai melakukan piket pagi, santri mulai mempersiapkan diri untuk berangkat sekolah. Ketika sudah berangkat sekolah dan mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, maka tugas dan tanggung jawab mereka di asrama sudah selesai. Begitulah gambaran umum kegiatan dan aktivitas yang berjalan di *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus.²²

Pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus memiliki cara tersendiri. Dalam pelaksanaannya, hafalan Al-Qur'an dilakukan dengan santai tapi serius. Setoran hafalan tidak selalu dilakukan di ruang kelas dimana ustadz dan santri duduk di atas kursi dan setoran dilakukan di meja. Namun setoran dilakukan dengan duduk bersila dan dilakukan di tempat yang selalu berpindah. Kadang dilakukan di asrama, masjid, aula serbaguna kadang juga di luar ruangan. Hal ini dimaksudkan agar santri tidak mengalami kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.²³

Sebelum melakukan setoran hafalan ba'da subuh, para santri terlebih dahulu melakukan *Tahsin* ba'da maghrib dengan temannya dan didampingi oleh masing-masing musyrif (Pembina). *Tahsin* disini dimaksudkan untuk memperbaiki makhraj santri dalam membaca Al-Qur'an supaya ketika setoran tidak terjadi kesalahan dalam pengucapan bacaan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Joko Susilo:

“Untuk persiapan sebelum hafalan biasanya saya memberlakukan Tahsin kepada santri untuk mengetahui bacaan makhraj mereka. Jika makhrajnya sudah baik dan lancar maka dia saya persilahkan untuk

²¹ Hasil Observasi Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus Tanggal 18 April 2018, pukul 03.30-06.30 WIB.,

²² Hasil Observasi Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus Tanggal 18 April 2018, pukul 03.30-06.30 WIB.,

²³ Hasil Observasi Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus Tanggal 18 April 2018, pukul 03.30-06.30 WIB.,

membuat hafalan langsung secara mandiri. Sedangkan santri yang masih belum bagus makhrajnya saya dampingi untuk memperbaiki makhrajnya sampai betul. Kendalanya pun datang dari santri itu sendiri. Karena ada santri yang memang sudah punya basic Qiro'ati namun ada juga santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali. Untuk santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an sama sekali inilah yang perlu pendampingan khusus dan ekstra.”²⁴

Dengan adanya pembiasaan *Tahsin* ini, diharapkan santri dapat mengikuti kegiatan yang ada di boarding dengan baik. Khususnya agar selalu benar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain melakukan *Tahsin* ba'da magrib, beberapa santri juga melakukan *tadarus* atau menghafal secara mandiri surat yang akan disetorkan. Hal ini dilakukan pada malam hari sebelum tidur dengan tujuan untuk melatih ingatan supaya ketika setoran di pagi hari sudah punya memori sehingga tinggal mengulang saja. Dengan begitu ketika setoran hafalan ke musyrif tidak membutuhkan waktu yang lama. Hal ini tentu berbeda dengan santri yang tidak melakukan kebiasaan yang demikian karena akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk setoran. Hal ini sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh salah satu santri *boarding school* putra, Muhammad Akhtar Zamir:

“Biasanya saya kalau malam hari setelah belajar tidak langsung tidur. Saya menyempatkan diri sebentar untuk nderes surat atau ayat yang akan saya setorkan besok. Saya tidak sendirian. Saya biasanya juga meminta bantuan teman untuk menyimak hafalan saya. Begitu selesai nanti saya ganti yang menyimak teman saya. Setelah selesai dan merasa saya sudah cukup hafal, barulah saya tidur.”²⁵

Hal ini didukung oleh Bapak Joko Susilo sebagaimana yang diungkapkan beliau sebagai berikut:

“Ketika setoran hafalan, setiap anak memiliki kadar kemampuan yang berbeda. Untuk anak yang memang punya basic yang bagus, biasanya dia sudah bisa mandiri untuk menghafal tanpa perlu diingatkan. Sehingga ketika setoran hafalan ke saya cukup cepat.

²⁴ Joko Susilo, Penanggung jawab *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus, wawancara oleh penulis, 14 April 2018, Pukul 20.00 WIB.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad Akhtar Zamir, Santri *boarding School* Putra SMP IT Al-Islam Kudus, Pada Tanggal 14 April 2018, Pukul 20.00 WIB.

Sedangkan anak yang memang belum punya basic yang bagus masih perlu untuk sering diingatkan. Sehingga kadang anak yang seperti ini agak lama dalam proses menghafalnya.”²⁶

Menyikapi kondisi beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal, Bapak Joko Susilo berusaha memberikan penambahan waktu bagi santri. Ketika santri tidak dapat lancar ketika menghafal Al-Qur’an, maka beliau menambahkan waktu kepada santri untuk terus menghafal sampai santri benar-benar lancar saat setoran. Konsekuensi yang harus dihadapi santri ketika mendapat penambahan waktu adalah terancam terlambat berangkat ke sekolah. Namun bagaimanapun juga, itu adalah konsekuensi yang harus diterima santri demi mendisiplinkan santri dalam menghafal. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Joko Susilo:

“Kalau ada anak yang tidak hafal-hafal juga, maka saya beri tambahan waktu sampai dia benar-benar hafal dan bisa maju setoran. Meskipun mereka harus telat mandi dan sarapan, namun kalau tidak begitu mereka tidak akan terpacu dan sungguh-sungguh untuk maju hafalan.”²⁷

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat serta makin maraknya kasus kenakalan remaja dan pergaulan bebas, membuat banyak orangtua khawatir dengan masa depan anak-anaknya. Oleh karena itu, boarding school menawarkan program yang dapat dijadikan sarana pembentuk karakter santri. Dengan pembiasaan hidup di asrama, diharapkan dapat membentuk pribadi santri menjadi pribadi yang mandiri dan berakhlakul karimah. Berikut pernyataan Bapak Joko Susilo:

“Saat ini banyak orangtua yang semakin khawatir dengan pergaulan anak-anaknya. Apalagi orangtua yang harus sibuk bekerja sehingga tidak punya cukup waktu untuk selalu mengawasi anaknya. Sehingga banyak dari orangtua memilih untuk mengasramakan anaknya agar bisa terhindar dari pergaulan-pergaulan yang tidak baik di luar.”²⁸

²⁶ Joko Susilo, Penanggung jawab *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus, wawancara oleh penulis, 14 April 2018, Pukul 20.00 WIB

²⁷ Joko Susilo, Penanggung jawab *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus, wawancara oleh penulis, 14 April 2018, Pukul 20.00 WIB

²⁸ Joko Susilo, Penanggung jawab *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus, wawancara oleh penulis, 14 April 2018, Pukul 20.00 WIB

Selain kegiatan menghafal, *boarding school* SMP IT Al-Islam juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan budi pekerti untuk mendidik santri menjadi pribadi yang sholih. Hal ini dimaksudkan agar para santri selain memiliki bekal hafalan Al-Qur'an, namun juga dihiasi dengan akhlakul karimah yang tercermin dari perilakunya sehari-sehari.

Hal ini senada dengan standar mutu Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang diterapkan di SMP IT Al-Islam Kudus dimana pembelajaran harus sesuai dengan kompetensi yang digunakan. Dari mulai jenjang SD hingga SMA kurikulum JSIT mewajibkan setiap siswanya untuk menghafal Al-Qur'an. Kurikulum yang digunakan di SMP IT Al-Islam Kudus sudah menerapkan kurikulum 2013 yang dikombinasikan dengan kurikulum JSIT. Dalam pelaksanaannya, kurikulum JSIT yang dipakai SMP IT Al-Islam mewajibkan setiap angkatan untuk mencapai target hafalan Al-Qur'an. Namun ada perbedaan antara siswa yang merupakan alumni SDIT dengan siswa yang bukan alumni SDIT. Untuk siswa alumni SDIT ditargetkan hafal dua juz (juz 29 dan 30). Sedangkan siswa yang bukan alumni SDIT ditargetkan hafal 1 juz (juz 30). Hal inilah yang kemudian digunakan sebagai bahan acuan untuk menyusun program-program di *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus agar sesuai dengan standar kurikulum JSIT yang dipakai di SMP IT Al-Islam Kudus.²⁹

2. Interferensi Retroaktif Siswa Pada Program Hafalan Al-Qur'an Di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus

Sesuai dengan makna kata interferensi retroaktif yang artinya gangguan atau hambatan untuk mengingat kembali materi lama yang sudah pernah dipelajari. Sehingga interferensi retroaktif siswa dalam menghafal Al-Qur'an diartikan sebagai kondisi dimana siswa atau santri mengalami kesulitan saat mengingat kembali hafalan yang sudah lebih dahulu dihafalkan sebelumnya karena terpengaruh dengan materi yang

²⁹ Dokumentasi Kurikulum SMP IT Al-Islam Kudus Pada Tanggal 11 September 2018, pukul 08.00-09.00 WIB.

baru dihafalkan. Hal inilah yang dialami oleh beberapa santri yang ada di *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus. Gangguan retroaktif dialami santri ketika mereka melakukan setoran hafalan ke musyrif.

Program hafalan Al-Qur'an difokuskan pada waktu ba'da maghrib dan ba'da subuh. Karena waktu-waktu ini merupakan waktu yang sangat efektif bagi santri untuk menghafal dan mempersiapkan hafalan. Sebelum maju menyetorkan hafalannya, santri diberi waktu oleh musyrif untuk mematangkan hafalannya terlebih dahulu sekitar 10 sampai 15 menit. Setelah itu dilanjutkan setoran hafalan dengan maju satu-persatu dengan cara duduk berbaris ke belakang. Dengan didampingi oleh musyrif para santri menyetorkan hafalan. Beberapa santri yang kesulitan menghafal tampak membutuhkan waktu lebih lama daripada santri yang sudah lancar dalam setoran hafalan. Santri yang tidak bisa lancar harus mundur ke barisan belakang lagi untuk memperbaiki hafalannya.³⁰

Selain menghafal, santri juga melakukan *tahsin* untuk memperbaiki bacaan sekiranya ada bacaan yang kurang tepat. Disinilah peran dari musyrif untuk memantau dan membantu santri yang mengalami gangguan interferensi retroaktif. Musyrif akan memberi bimbingan sendiri bagi santri yang mengalami kesulitan dengan cara memberikan waktu untuk memuroja'ah atau mengulang-ulang hafalannya. Hal itu dilakukan setiap harinya oleh musyrif terhadap santri untuk menjaga hafalan mereka agar tetap terjaga dan tidak hilang.³¹

Satrio Wibisono salah satu santri yang mengalami interferensi retroaktif mengatakan :

“saya merasa kesulitan mengulang surat dan ayat yang sangat mirip dengan ayat maupun surat yang baru saja saya hafalkan. Meskipun tidak disemua surat, tapi saya masih sering kebolak-balik ketika mengucapkan ayat. Belum lagi ditambah dengan kegiatan di *boarding* dan tugas dari sekolah sehingga jadwal kegiatan yang padat membuat saya kadang kesulitan mengatur waktu untuk muroja'ah

³⁰ Hasil Observasi Interferensi Retroaktif Siswa pada Program Hafalan Al-Qur'an di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus Tanggal 17 April 2018, pukul 18.00-19.30 WIB.

³¹ Hasil Observasi Interferensi Retroaktif Siswa pada Program Hafalan Al-Qur'an di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus Tanggal 17 April 2018, pukul 18.00-19.30 WIB.,

hafalan. Kalaupun muroja'ah itupun hanya beberapa surat saja, tidak semua.”³²

Gangguan yang dialami oleh Satrio diatas, merupakan salah satu gejala dari interferensi retroaktif. Gangguan retroaktif yang dialami Satrio dapat dilihat saat ia berusaha muroja'ah surat yang sudah pernah dihafalkan. Dia masih sering salah dalam mengucapkan ayat yang satu dengan ayat yang lainnya yang berbeda surat namun memiliki kemiripan dalam pelafalannya. Meskipun dia sudah berusaha muroja'ah setiap hari dengan dibantu temannya namun karena jadwal kegiatan *boarding* dan sekolah yang padat membuat dia kurang maksimal saat mengulang-ulang hafalannya. Salah satu contoh surat yang sering menjadi kendala Satrio dalam melafalkan ayat adalah Q.S. Al-Lail ayat15-16 dengan Q.S. Al-A'la ayat 11-12. Dua ayat dari surat yang berbeda itulah salah satu yang sering membuatnya bingung dan terbolak-balik karena terdapat kemiripan pengucapan pada bagian akhir ayat dan awal ayat berikutnya.

Salah satu santriwati kelas VIII, Noor Laili Inayati mengutarakan hal senada sebagai berikut :

“saya juga sering lupa mengungkapkan kembali ayat yang sudah pernah saya hafalkan, saya rasa itu karena saya kurang banyak muroja'ah dan juga waktu yang kurang karena KBM selesainya sekitar jam setengah empat, belum lagi istirahat setelah disibukkan seharian disekolah. Jadi disaat saya harus memaksakan buat setoran ada saja yang selalu kebolak-balik meskipun sudah saya coba pelajari dulu sebelumnya.”³³

Sementara itu, Farrel Al-Fasha mengutarakan hal yang berbeda :

“sebenarnya saya sendiri males buat hafalan pak, tapi karena teman-teman saya pada setoran saya pun harus hafalan juga. Karena kalau tidak setoran nanti dimarahin musyrif dan pasti ditagih terus disuruh maju. Tapi kalau menghafalkan saya bisa tapi sedikit-sedikit. Tapi kalau besoknya disuruh mengulang lagi, saya susah lagi karena sudah lupa. Karena disekolah sudah ada materi tahfidz di suruh

³² Satrio Wibisono, Santri *boarding school* Putra SMP IT Al-Islam Kudus, wawancara oleh penulis, 15 April 2018 pukul 20.00 WIB

³³ Noor Laili Inayati, Santri *boarding school* Putri SMP IT Al-Islam Kudus, wawancara oleh penulis, 15 April 2018, Pukul 16.00 WIB

hafalan dan di boarding juga hafalan. Kan bingung saya pak jadinya”³⁴

Dari pernyataan santri yang mengalami interferensi retroaktif diatas, kebanyakan waktulah yang menjadi kendala mereka untuk memaksimalkan hafalan. Selain itu dipengaruhi juga tingkat kefokusannya siswa yang kurang dalam menghafal. Faktor lain yang juga dialami santri adalah malas dikarenakan lelah akibat dari padatnya jadwal kegiatan harian mereka di sekolah dan *boarding*. Meskipun begitu, tidak semua santri mengalami gangguan retroaktif hanya beberapa santri saja.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ihsanuddin Hanif berikut :

“Saya kalau dirumah sering di tanya dan di tes sama bapak dan ibu soal hafalan saya pak. Jadi disini saya berusaha agar bagaimana caranya saya bisa hafal banyak juz Al-Qur’an.”³⁵

Diketahui bahwa santri *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus selesai menjalani KBM disekolah sekitar pukul 16.00 WIB. Namun menurut penuturan Bapak Joko Susilo, dengan waktu yang demikian memang bisa dikatakan waktu untuk program menghafal santri masih kurang. Sehingga mau tidak mau santri harus menggunakan waktu luangnya saat istirahat untuk menambah hafalan dan memuroja’ah.³⁶

Namun tidak semua santri memiliki kesadaran yang demikian. Hanya beberapa anak saja. Selebihnya masih suka menghabiskan waktu istirahat dan luangnya untuk bermain dengan teman lainnya. Baik saat disekolah maupun ketika di asrama boarding. Hal ini dibenarkan oleh Bapak Joko Susilo :

“Jika dilihat dari proses KBM yang berlangsung, santri hanya memiliki sedikit waktu untuk istirahat. Namun saya mengusahakan kepada mereka untuk selalu memanfaatkan waktu untuk memegang Al-Qur’an meskipun hanya membacanya saja. Karena dengan membaca Al-Qur’an dapat membantu menguatkan ingatan mereka

³⁴ Farrel al-Fasha, Santri *boarding school* Putra SMP IT Al-Islam Kudus, wawancara oleh penulis, 15 April 2018 pukul 20.00 WIB

³⁵ Ihsanuddin Hanif, Santri *boarding school* Putra SMP IT Al-Islam Kudus, wawancara oleh penulis, 15 April 2018 pukul 20.00 WIB

³⁶ Joko Susilo, Penanggung jawab *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus, wawancara oleh penulis, 14 April 2018, Pukul 20.00 WIB

terhadap surat-surat yang sudah dihafalkannya. Tapi dengan kondisi santri yang berbeda-beda karakternya, tidak semuanya memanfaatkan waktunya untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an"³⁷

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Abdul Faqih, Pembina santri putra kelas VIII menyatakan :

“Memang kalau menghafal Al-Qur'an tidak dimulai dari niat dan diri sendiri itu akan susah. Meskipun itu diwajibkan dibuat kurikulum disekolah ataupun dipondok, semua kembali ke individu santri. Kalau tidak ada kesadaran dalam diri maka akan susah untuk menghafal meskipun itu surat yang dihafalkan sebenarnya surat pendek sekalipun.”³⁸

Bapak Joko Susilo menambahkan :

“Untuk anak yang sering susah dalam mengungkapkan hafalannya, biasanya saya suruh untuk muroja'ah mandiri. Tapi untuk anak yang memang dasarnya susah menghafal, saya berikan pendampingan khusus.”

Berdasarkan penuturan dari pengasuh dan Pembina *boarding school* SMP IT Al-Islam, bahwa kesungguhan dan intensitas dalam membaca serta muroja'ah merupakan kunci dari seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an agar tidak mudah lupa. Dengan sering membaca akan ada namanya proses *recording* atau perekaman yang nantinya akan merekam apa yang kita baca sehingga memori akan menampung apa yang kita masukkan.

Program menghafal Al-Qur'an yang ada di SMP IT Al-Islam Kudus sudah merupakan kurikulum untuk semua sekolah Islam Terpadu. Namun dengan adanya *boarding school* ini bertujuan untuk mengembangkan hafalan siswa agar hafalan yang dimilikinya tidak berhenti begitu saja. Hal ini juga sebagai bentuk respon permintaan wali murid tentang pentingnya pendidikan yang berlingkup Islami.

Meskipun di sekolah sudah ada materi tambahan tahfidz yang sifatnya hanya berlangsung dua jam dalam sepekan, namun dengan anak

³⁷ Joko Susilo, Penanggung jawab *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus, wawancara oleh penulis, 14 April 2018, Pukul 20.00 WIB

³⁸ Muhammad Abdul Faqih, Musyrif *Boarding School* Putra SMP IT Al-Islam Kudus, wawancara oleh penulis, 15 April 2018, Pukul 20.00 WIB

yang ada di *boarding school* diharapkan bisa menambah intensitas mereka dalam menghafal sehingga target dalam hafalan juga ditambah, berbeda dengan kurikulum di sekolah. Belum lagi dengan anak yang sebelumnya merupakan alumni dari SDIT Al-Islam Kudus yang masih satu naungan dengan Yayasan Perguruan Al-Islam, yang semestinya sudah memiliki bekal hafalan ketika lulus. Sehingga dengan adanya *boarding school* SMP IT Al-Islam SMP IT Al-Islam Kudus, dapat menjadi sarana dan fasilitas bagi alumni SDIT Al-Islam maupun SDIT lainnya yang ingin melanjutkan dan mengembangkan hafalan Al-Qur'an.

3. Implementasi Strategi Muroja'ah Dalam Mengatasi Interferensi Retroaktif Siswa Pada Program Hafalan Al-Qur'an Di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus

Peranan seorang guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Di *boarding school* SMP IT Al-Islam, guru Pembina atau yang lebih sering disebut musyrif memiliki posisi dan peran yang vital. Pasalnya musyrif bertugas mengawasi segala bentuk kegiatan santri selama di asrama. Selain itu, musyrif juga bertugas untuk membina dan membimbing santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan berbagai macam karakter dan kemampuan santri yang berbeda-beda membuat musyrif harus jeli dalam menyikapi setiap perbedaan itu. Santri yang memiliki kemampuan menghafal baik biasanya bisa mengkondisikan dirinya sendiri secara mandiri dalam menghafal. Sedangkan untuk santri yang memiliki kemampuan kurang dalam menghafal, maka musyrif harus memberikan pendampingan ekstra. Pendampingan itu dapat berupa waktu saat menghafal, maupun ketika diluar jam hafalan.

Tidak ada panduan baku bagi musyrif dalam menerapkan strategi muroja'ah. Setiap musyrif memiliki buku referensi masing-masing sebagai dasar pedoman implementasi strategi muroja'ah. Meskipun begitu, dalam penerapannya sesama musyrif tidak jauh berbeda satu sama lain. Salah

satu yang dipakai menjadi panduan dalam implementasi strategi muroja'ah adalah buku yang berjudul "Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an" karya dari Bahirul Amali Herry. Buku terbitan dari *Pro-U Media* ini berisi panduan yang cukup lengkap untuk menghafal A-Qur'an.³⁹ Agar dapat mendukung keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa hal yang dilakukan oleh musyrif boarding SMP IT Al-Islam⁴⁰ :

a. Pengawasan

Pengawasan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkondusikan para santri yang tinggal di asrama *boarding*. Sehingga kegiatan yang sudah di programkan di *boarding school* oleh lembaga bisa berjalan dengan maksimal. Apabila melihat kondisi santri yang merupakan anak-anak yang memasuki usia remaja, maka musyrif harus memperhatikan setiap kegiatan santri untuk menghindari hal-hal yang negatif terjadi.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Joko Susilo:

"pengawasan perlu kita lakukan. Hal ini dikarenakan santri sudah memasuki masa remaja awal sehingga sangat rawan terpengaruh hal-hal yang negatif. Maka disini saya dengan dibantu musyrif lainnya melakukan pengawasan secara berkala, mulai dari kedisiplinan, kerapian, kebersihan dan hal lainnya. Sebab jika kami tidak melakukan pengawasan secara berkala, dikhawatirkan anak-anak akan mencuri-curi waktu untuk melanggar aturan. Seperti keluar boarding tanpa izin ke tempat yang kami larang, membawa handphone secara diam-diam, maupun melakukan hubungan khusus seperti pacaran atau ketemuan dengan lawan jenisnya. Sebab anak zaman sekarang sudah pintar untuk mencari-cari waktu untuk melanggar aturan. Biasanya santri memanfaatkan waktu ketika kami sedang ada urusan diluar sehingga ketika kami tidak ada diasrama, mereka punya kesempatan untuk melakukan hal-hal sesuka hatinya."⁴¹

³⁹ Dokumentasi Buku Pedoman Implementasi Strategi Muroja'ah Dalam Mengatasi Interferensi Retroaktif Siswa Pada Program Hafalan Al-Qur'an di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus, Pada Tanggal 26 September 2018

⁴⁰ Hasil Observasi Implementasi Strategi Muroja'ah Dalam Mengatasi Interferensi Retroaktif Siswa Pada Program Hafalan di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus Tanggal 14-15 April 2018

⁴¹ Joko Susilo, Penanggung jawab *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus, wawancara oleh penulis, 14 April 2018, Pukul 20.00 WIB

Setiap aturan yang dibuat di suatu lembaga manapun pasti bertujuan baik, yakni memberi batasan segala bentuk aktivitas agar tidak terjadi pelanggaran oleh para pelakunya. Begitupun dengan yang dilakukan oleh *boarding school* SMP IT Al-Islam, selain adanya aturan yang bersifat tertulis, musyrif juga tak lupa melakukan proses pengawasan secara langsung kepada santri. Segala usaha yang dilakukan semata-mata untuk memaksimalkan kinerja guna mencapai tujuan. Selain itu juga untuk memastikan bahwa program dapat diimplementasikan dengan baik. Apabila peraturan ditegakkan dan program berjalan dengan baik, maka usaha untuk mencapai tujuan akhir akan lebih mudah. Yakni untuk menghasilkan generasi muda Islam yang senantiasa menjaga kalamullah, berwawasan luas, seimbang antara dunia dan akhirat, serta berakhlakul karimah.

b. Pendampingan

Adapun pendampingan disini dimaksudkan untuk mengarahkan santri dan juga yang bertugas memaksimalkan waktu santri untuk bisa menggunakan waktunya dengan semaksimal mungkin untuk menghafal Al-Qur'an sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Biasanya musyrif akan menegur santri yang tidak disiplin saat kegiatan hafalan sedang berjalan. Santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal maupun muroja'ah akan mendapat pendampingan khusus berupa tambahan waktu dan perhatian khusus. Khusus untuk santri yang memang mengalami kesulitan dalam menghafal dan santri yang sering mengalami gangguan retroaktif, musyrif mengelompokkan mereka menjadi kelompok tersendiri untuk dibina. Musyrif meluangkan waktunya untuk mengatasi santri yang mengalami interferensi retroaktif dengan mendampingi mereka dalam muroja'ah.⁴²

Santri yang mengalami interferensi retroaktif biasanya memiliki hafalan yang lebih sedikit dibandingkan dengan santri yang tidak

⁴² Hasil Observasi Implementasi strategi Muroja'ah Dalam Mengatasi Interferensi Retroaktif Siswa Pada Program Hafalan di Boarding School SMP IT Al-Islam Kudus, Pada Tanggal 18 April 2018

mengalami interferensi. Sedangkan santri yang tidak mengalami gangguan biasanya sudah mampu manajemen dirinya secara mandiri, sehingga hal ini sedikit meringankan tugas musyrif.

c. Motivasi

Selain melakukan pengawasan dan pendampingan, musyrif juga memberikan motivasi kepada santri yang mengalami interferensi retroaktif. Dengan adanya motivasi ini diharapkan santri tetap memiliki semangat dan kemauan untuk menghafal Al-Qur'an meski secara kemampuan menghafal mereka masih dibawah teman-teman yang lainnya. Motivasi yang diberikan oleh musyrif akan menjadi kekuatan mental bagi santri sehingga kegiatan yang santri lakukan akan tercapai.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Joko Susilo:

“Saya sering memotivasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam hafalan dengan kata-kata *“lebih baik kamu hafal sedikit meskipun butuh waktu lama, daripada ingin cepat-cepat hafal tapi setelah itu lupa”*. Karena saya sendiri mengetahui bagaimana latar belakang serta lingkungan mereka ketika dirumah. Sebab kemampuan setiap anak itu berbeda dan tidak bisa dipaksakan.”⁴³

Salah satu faktor yang juga berpengaruh dalam kelangsungan program hafalan adalah sarana prasarana yang digunakan. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai maka program akan berjalan lancar. Seperti penggunaan asrama, ruang serbaguna dan masjid untuk kegiatan hafalan dan kegiatan lainnya.⁴⁴

d. Dukungan Orangtua

Selain musyrif, ustadz, guru maupun kyai, dukungan dari orangtua sangatlah penting. Karena orang paling terdekat dalam kehidupan kita ini adalah orangtua. Jadi, dukungan materiil maupun

⁴³ Hasil Observasi Implementasi strategi Muroja'ah Dalam Mengatasi Interferensi Retroaktif Siswa Pada Program Hafalan di Boarding School SMP IT Al-Islam Kudus, Pada Tanggal 18 April 2018.,

⁴⁴ Dokumentasi, Sarana Prasarana Boarding School SMP IT Al-Islam Kudus Pada Tanggal 14 April 2018

non materiil sangat dibutuhkan oleh santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan keadaan siswa yang focus tanpa adanya beban yang harus dipikulnya maupun gangguan dari lingkungannya akan dapat mempercepat proses penghafalan Al-Qur'an kecuali bagi santri yang memiliki gangguan. Namun meskipun begitu bagi anak yang memiliki kesulitan dalam menghafal jika diikuti dengan niatan yang kuat niscaya rintangan yang sesulit apapun akan dapat dilaluinya.

Namun hal yang sering disepelekan oleh orangtua adalah dukungan dalam bentuk non materiil. Kebanyakan orangtua sudah merasa cukup ketika mampu membiayai anaknya untuk sekolah atau tinggal di boarding school. Sehingga terkadang orangtua menaruh harapan sepenuhnya kepada guru di sekolah maupun musyrif dan ustadz yang ada di boarding school tentang kondisi anaknya. Namun ketika sudah pulang dan berbaur dengan lingkungan dirumahnya, orangtua tidak memperhatikan. Sehingga apa yang sudah diperoleh santri selama diasrama tidak dapat diterapkan sepenuhnya dirumah dengan maksimal.

Tidak semua orangtua memiliki latar belakang pendidikan agama yang mumpuni. Namun setidaknya dengan fakta diatas lebih dapat menumbuhkan kesadaran para orangtua untuk selalu memberikan dan perhatian kepada anaknya tentang apa saja yang sudah anaknya lakukan selama diasrama. Sehingga orangtua harus mampu menyesuaikan keadaan yang anaknya terima selama di boarding dengan dirumah. Tidak asal dilepas dan dibiarkan begitu saja. Karena hal demikian akan menjadi sia-sia apa yang sudah musyrif perjuangkan di aarama dalam mendidik dan membina serta membimbing mereka karena tidak diimbangi dengan usaha yang sedemikian rupa dari orangtua.

3) Analisis Data

1. Analisis Pelaksanaan Program Hafalan Al-Qur'an Di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus

Pelaksanaan program di suatu lembaga pendidikan dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh tenaga pendidik yang professional. Selain itu, dibutuhkan juga strategi dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Terlebih lagi dalam pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an, maka pendidik harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup mumpuni tentang Al-Qur'an untuk bisa membina siswa dalam menghafalkannya.

Pembelajaran merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Pembelajaran terdiri dari dua kata.⁴⁵

- a. Belajar menunjukkan apa yang dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran.
- b. Mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh pengajar.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau kurang berhasilnya suatu pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika siswa berada dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarga sendiri.⁴⁶

Pada hakikatnya, pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi pada proses pembelajaran adalah siswa, sedangkan komunikasinya adalah guru dan siswa. Jika siswa menjadi komunikator terhadap siswa lainnya dan guru sebagai fasilitator, akan terjadi proses interaksi dengan kadar pembelajaran yang tinggi.⁴⁷

⁴⁵ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta, Quantum Teaching, 2010, hlm. 31.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 87.

⁴⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 72.

Tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai macam pengalaman. Melalui pengalaman itu, tingkah laku siswa akan bertambah, baik kualitas maupun kuantitasnya. Tingkah laku dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku.⁴⁸

Berdasarkan pengamatan tentang pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an yang sudah berjalan di *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan proses menghafal Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut :

a. Guru

Adapun upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran hafalan Al-Qur'an di *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus antara lain:

- 1) Membetulkan bacaan santri ketika menyetorkan hafalan. Ketika santri menyetorkan hafalan belum tentu mereka sudah benar-benar betul dengan bacaannya. Sang guru ketika mendampingi santrinya hafalan ia juga bertanggung jawab membetulkan bacaan ketika ada bacaan santrinya yang salah. Seperti dalam buku Beni WF Connell mengatakan bahwa guru berperan sebagai pendidik bahwa guru berperan memberikan bantuan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan serta tugas dalam mendisiplinkan siswa, agar siswa menjadi pribadi yang baik dalam kognitif dan perilaku. Guru juga berperan sebagai pembimbing dan pengajar, seorang guru harus memberikan pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman lain diluar fungsi sekolah. Memungkinkan kepada siswa akan mendapatkan hal-hal dan pengetahuan baru sangat efektif.⁴⁹
- 2) Selain membetulkan bacaan guru juga harus bisa memberikan contoh ketika hafalan santrinya itu ada yang salah. Dalam pelaksanaan hafalan apabila santri keliru dalam menghafal dan guru hanya memberikan teguran mungkin itu kurang diperhatikan oleh

⁴⁸ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2013, hlm. 204.

⁴⁹ Beni S. Ambarjaya, mengutip pendapat Connell dalam bukunya, *Model-Model Pembelajaran Kreatif*, Bandung Tinta Emas, 2008, hal 25.

santrinya. Alangkah baiknya apabila sang guru memberikan contoh bacaan agar lebih mudah dipahami oleh santri tersebut.

- 3) Agar ayat-ayat yang telah dihafal tetap teringat dalam memori otak, guru selalu mengingatkan santrinya untuk tidak malas-malas untuk terus mengulang hafalan. Dengan banyak mengulang ayat yang sudah dihafalkan maka semakin hafal atau semakin tersimpan dalam memori.
- 4) Diberikannya jadwal kegiatan setiap harinya, yaitu tadarus bersama yang dilakukan setelah sholat maghrib. Dalam kegiatan tadarus tersebut biasanya anak-anak mengulang atau *muraja'ah* hafalannya, bisa dilakukan dengan bersama-sama bisa juga dengan sesama temannya.
- 5) Selanjutnya untuk setiap pagi ba'da subuh kegiatan yang wajib bagi seluruh siswa yaitu setoran hafalan, guru tidak membatasi surat yang dihafal melainkan seberapa kemampuan masing-masing untuk disetorkan setiap harinya. Sedangkan khusus untuk hari sabtu pagi dan malam waktu yang biasanya digunakan setoran hafalan dan tadarus, diganti dengan muroja'ah untuk menguatkan hafalan yang pernah mereka hafalkan selama sepekan.

b. Siswa

Selain upaya dari guru, santri (siswa) juga menjadi factor yang harus diperhatikan. Pasalnya ada dua faktor yang perlu diperhatikan oleh santri dalam mendukung program hafalan Al-Qur'an di *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus yaitu factor eksternal dan internal. Faktor eksternal dapat dilihat dari alumni mana santri berasal. Jika santri yang masuk di *boarding school* merupakan alumni dari Sekolah Islam Terpadu (SIT) maka proses hafalan di boarding akan berjalan dengan baik karena sebelumnya sudah pernah mendapatkan program hafalan dari kurikulum SIT sebelumnya. Sedangkan faktor internal santri dapat dilihat dari minat santri itu sendiri, bahwasannya apabila tidak memiliki dorongan untuk menghafal maka akan terasa berat untuk

bisa menghafal Al-Qur'an. Namun apabila segala sesuatu dilakukan dengan dasar niat dan tekad yang kuat maka akan terasa mudah dan ringan.

c. Sarana Pra Sarana

Pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an akan berjalan dengan baik dan kondusif apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Santri yang mengikuti program menghafal Al-Qur'an di *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus dapat mengikuti setiap program dan kegiatan dengan maksimal apabila mereka merasa nyaman dengan fasilitas yang ada. Meskipun standar kenyamanan setiap orang memiliki penilaian yang berbeda-beda, namun setidaknya dari pihak yayasan sudah menyediakan ruangan serbaguna serta ruang-ruang kelas dan masjid yang terletak sangat dekat dengan asrama sebagai tempat yang telah disediakan untuk mereka menjalankan program hafalan dan kegiatan lainnya selama di asrama *boarding school*.

d. Lingkungan

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting. Pasalnya letak asrama *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus yang terletak jauh dari jalan raya lebih memudahkan para santri untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan tenang. Akan berbeda hasilnya apabila asrama terletak didekat dengan jalan raya maka santri akan mudah terganggu suara bising lalu lalang kendaraan yang melintas. Disini pihak yayasan telah memilih tempat yang tepat untuk kenyamanan dan keberlangsungan program di *boarding school* SMP IT Al-Islam Kudus.

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi lapangan yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa program hafalan Al-Qur'an di *boarding* tidak hanya menjadi satu-satunya tujuan. Namun lebih dari itu, yaitu menanamkan nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah kepada para santri melalui kegiatan-kegiatan positif lainnya yang sudah terjadwal dan terstruktur.

2. Analisis Interferensi Retroaktif Siswa Pada Program Hafalan Al-Qur'an Di *Boarding School* SMP IT Al-Islam Kudus

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa interferensi retroaktif terjadi apabila hafalan yang sudah lama menjadi terganggu akibat adanya hafalan yang baru dipelajari.⁵⁰ Permasalahan yang dihadapi oleh santri juga hampir sama antara satu sama lain, yaitu karena keterbatasan waktu, kurangnya intensitas muroja'ah, kurang fokus dan faktor malas yang membuat mereka mengalami kesulitan untuk menambah dan menjaga hafalannya. Manajemen yang baik sangat diperlukan santri untuk mengatur waktu mereka, supaya mereka dapat menyediakan waktu untuk memperbanyak interaksi dengan Al-Qur'an, baik itu untuk membaca, menghafal dan muroja'ah.

Lupa dapat terjadi pada siapa saja. Pada umumnya, orang beranggapan bahwa lupa terutama disebabkan oleh lamanya tenggat waktu antara saat terjadinya proses belajar dengan saat pengungkapannya. Akan tetapi, berdasarkan hasil-hasil penelitian, ternyata anggapan seperti itu nyaris tak terbukti. Berikut adalah faktor-faktor yang dapat menyebabkan lupa :

- a. *Pertama*, lupa dapat terjadi karena gangguan konflik antara item-item informasi atau materi yang ada dalam sistem memori siswa.
- b. *Kedua*, lupa dapat terjadi pada seorang siswa karena adanya tekanan terhadap item yang tela ada, baik sengaja atau tidak.
- c. *Ketiga*, lupa dapat terjadi pada siswa karena perubahan situasi lingkungan antara waktu belajar dengan waktu mengingat kembali.
- d. *Keempat*, lupa dapat terjadi karena perubahan sikap dan minat siswa terhadap proses dan situasi belajar tertentu.
- e. *Kelima*, menurut *law of disuse* lupa dapat terjadi karena materi pelajaran yang telah dikuasai tidak pernah digunakan atau dihafalkan siswa.

⁵⁰ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm. 128

- f. *Keenam*, lupa tentu saja dapat terjadi karena perubahan urat syarat otak. Seorang siswa yang terserang penyakit tertetu seperti keracunan, kecanduan alkohol, dan gegar otak akan kehilangan ingatan atas item informasi yang ada dalam memori permanennya.⁵¹
- g. Masuknya hafalan-hafalan lain yang serupa, atau informasi-informasi lain dalam banyak hal melepaskan hafalan yang telah dimiliki.⁵²
- h. Materi yang lama dan sudah tersimpan dalam subsistem akal permanennya mengganggu masuknya materi pelajaran (materi hafalan) yang baru yang disebut dengan *interferensi proaktif*. Sedangkan *interferensi retroaktif* yaitu bahwa pelajaran (hafalan) yang baru mengganggu reproduksi (pengungkapan) kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang lebih dahulu dihafalkan santri.⁵³

Apabila melihat permasalahan yang dialami oleh santri boarding school SMP IT Al-Islam Kudus dalam program hafalan Al-Qur'an, kebanyakan dari mereka mengeluhkan soal jadwal yang lumayan padat sehingga mereka kurang memiliki waktu yang cukup untuk bisa menghafalkan Al-Qur'an. Selain itu factor lelah dan kurang fokus akibat dari padatnya kegiatan juga menjadi penyebab lain kurang maksimalnya santri dalam mengoptimalkan potensinya untuk menghafalkan Al-Qur'an. Ada juga faktor malas yang terkadang timbul dalam diri santri *boarding school* sehingga hal itu semakin mempersulit mereka untuk mencapai target hafalan.

Dari permasalahan diatas sebenarnya dapat diatasi dengan sederhana oleh mereka. Yakni bisa dengan cara membuat daftar kegiatan pribadi dan menuliskannya dalam buku catatan harian atau mencatatnya di kertas kosong kemudian menempelkannya di dinding atau kemari sehingga mereka dapat melihat setiap saat. Dengan begitu maka santri akan selalu

⁵¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hlm. 158

⁵² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hlm. 80

⁵³ Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, STAIN Kudus & Idea Express Yogyakarta, Yogyakarta, 2009, hlm. 108.

teringat dengan agenda apa saja yang harus ia lakukan dan capai dalam satu hari sehingga waktu-waktu mereka di asrama bisa di manfaatkan dengan optimal. Sebab, akan berbeda jika santri tidak membuat langkah yang demikian. Karena dengan membuat schedule harian saja terkadang masih ada hal-hal yang tidak sempat dilakukan, apalagi tanpa membuat schedule harian maka santri tidak punya target agenda pribadi yang harus diselesaikan yang akan berpengaruh pada motivasi santri itu sendiri.

Pada intinya, manajemen waktu menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan santri untuk meminimalisir tumpang tindih waktu untuk belajar dan menghafal maupun kegiatan lainnya. Sehingga dengan manajemen waktu yang baik, santri dapat mengurangi kemungkinan terjadinya gangguan retroaktif dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Analisis Implementasi Strategi Muroja'ah Dalam Mengatasi Interferensi Retroaktif Siswa Pada Program Hafalan Al-Qur'an Di Boarding School SMP IT Al-Islam Kudus

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁵⁴ Menurut Syaiful Bahri Djamarah, "strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan. Siasat merupakan pemanfaatan optimal situasi dan kondisi untuk menjangkau sasaran. Dalam militer strategi digunakan untuk memenangkan suatu peperangan, sedang taktik digunakan untuk memenangkan pertempuran".⁵⁵

Adapun pengertian *Muraja'ah* yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan ke hadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal

⁵⁴ <https://kbbi.web.id/implementasi>

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 5

dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *Muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.⁵⁶

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang dikaruniai akal, manusia tidak dapat dipisahkan dengan sifat lupa, karena lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam dirinya. Dengan pertimbangan inilah, agar hafalan Al-Qur'an yang telah dicapai dengan susah payah tidak hilang, muroja'ah dengan teratur adalah cara terbaik untuk mengatasinya. Oleh karena itu, Implementasi strategi muraja'ah merupakan salah satu solusi terbaik untuk selalu mengingat atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita. Karena tanpa adanya *muraja'ah* maka akan mudah lupa dan rusaklah hafalan Al-Qur'an kita.

Bagi santri yang memiliki gangguan interfrensi retroaktif, maka diterapkanlah strategi muroja'ah. Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa interferensi retroaktif ialah kondisi dimana ketika materi yang sudah pernah dipelajari menjadi sulit untuk diproduksi kembali oleh ingatan akibat masuknya materi yang baru dipelajari. Sehingga ingatan yang baru mengganggu ingatan yang lama.⁵⁷ Dalam hal ini, santri mengalami kesulitan untuk mengungkapkan kembali hafalan yang sudah lama.

Dalam pandangan peneliti, dengan melakukan muroja'ah hafalan atau pengulangan yang terus-menerus serta dilakukan secara berkesinambungan, maka itu akan dapat memperkuat ingatan kita. Sebab, ketika otak kita menerima suatu informasi yang sama dalam jangka waktu yang berbeda, maka otak akan selalu merekam itu sehingga akan tertancap dalam ingatan kita. Sehingga apabila mendapat sedikit rangsangan saja, maka otak akan dapat dengan mudah untuk memproduksi materi yang

⁵⁶ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Pustaka Al-Husna, Jakarta, 1985, hlm. 248.

⁵⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi Offset, Yogyakarta, 1980, hlm. 126.

sudah dipelajari secara berulang-ulang itu. Sebagai contoh, ketika kita sejak kecil sudah belajar menghafal surat Al-Fatihah dan sampai kita dewasa pun masih hafal dengan surat Al-fatihah. Kita menjadi sangat mudah hafal dengan surat Al-Fatihah sebab surat Al-Fatihah selalu dilantunkan ketika melaksanakan sholat. Sedangkan sholat selalu kita laksanakan sebanyak lima waktu dalam sehari. Karena kita selalu membaca Al-Fatihah dan tanpa sadar kita selalu mengulang-ulang bacaannya ketika sholat, maka kita menjadi mudah hafal dan selalu tertancap dalam ingatan otak kita. Maka apabila melihat contoh tersebut, strategi ini dapat dilakukan oleh santri yang sedang dalam proses belajar untuk menghafal Al-Qur'an terlebih santri yang mengalami gangguan interferensi retroaktif, yakni dengan selalu menggunakan hafalannya sebagai pilihan surat yang selalu dibaca ketika sholat.

